



Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa di Lembaga Pendidikan Islam

The Role of Extracurricular Activities in Shaping Student Character in Islamic Educational Institutions

Noviani^{1*}, Halim Rusdan², Syafaatul Habib³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Bengkalis

Email : novinoviani68@gmail.com¹, halimbks96@gmail.com², syfhabib@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 28-05-2025

Revised : 30-05-2025

Accepted : 02-06-2025

Pulished : 05-06-2025

Abstract

This study aims to examine the contribution of extracurricular activities in shaping students' personalities in Islamic educational institutions. The background of this study is based on the importance of shaping students' characters as an integral part of the goals of Islamic education which not only emphasize intellectual aspects, but also emotional and spiritual aspects. The problem identified is the less than optimal utilization of extracurricular activities as a means of character building, even though these activities have great potential to instill values such as discipline, responsibility, cooperation, and Islamic values. This study aims to describe how extracurricular activities can function as an effective medium in shaping students' characters and explore the role of teachers and the strategies applied in developing these activities. The method used is a qualitative approach through literature studies by reviewing various academic journals, books, and related documents. The findings of this study indicate that extracurricular activities play an important role in shaping students' characters if they are implemented in a structured manner and in line with Islamic values, and supported by the active role of teachers and the application of appropriate strategies. It is hoped that the results of this study can be a reference in developing extracurricular-based character education in Islamic educational institutions.

Keywords : Extracurricular Activities, Student Character, Islamic Educational Institutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kepribadian siswa pada institusi pendidikan Islam. Latar penelitian ini didasari oleh pentingnya pembentukan karakter siswa sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga pada aspek emosional dan spiritual. Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurang maksimalnya pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan karakter, padahal kegiatan tersebut berpotensi besar untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, serta nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat difungsikan sebagai media yang efektif dalam membentuk karakter siswa serta menggali peran guru dan strategi yang diterapkan dalam pengembangan kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal akademik, buku, dan dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler



memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa apabila dilaksanakan dengan terstruktur dan selaras dengan nilai-nilai Islam, serta didukung oleh peran aktif guru dan penerapan strategi yang tepat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Karakter Siswa, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter memegang peranan krusial dalam mencetak individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Dalam kerangka pendidikan Islam, pembangunan akhlak mendapat perhatian utama karena ajaran Islam menempatkan moralitas luhur sebagai inti dari kehidupan. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam berkewajiban untuk menyelaraskan nilai-nilai religius ke dalam seluruh aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas maupun dalam aktivitas penunjang di luar jam pelajaran (Husnah, 2024).

Aktivitas ekstrakurikuler di institusi pendidikan Islam memiliki peran penting yang melampaui sekadar pengembangan potensi dan ketertarikan peserta didik. Kegiatan ini juga menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Lewat program seperti majelis taklim, hafalan Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak, siswa dibimbing untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan nyata sehari-hari, sehingga karakter keagamaan tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan (Deswita dkk., 2024).

Keterlibatan siswa secara intens dalam aktivitas keagamaan di luar jam pelajaran, seperti ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), ternyata berkontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian mereka. Siswa yang konsisten mengikuti kegiatan ini cenderung menunjukkan sikap lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki rasa empati yang lebih kuat dibandingkan rekan-rekan mereka yang jarang atau tidak berpartisipasi (Khairil Tamimi dkk., 2024).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan, siswa belajar untuk memahami dan menghargai nilai-nilai spiritual, yang pada akhirnya membentuk karakter yang berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan (Sipahutar & Zulham, 2024).

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar waktu pelajaran dengan perencanaan yang terstruktur dan tujuan yang terarah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Ketika didampingi oleh tenaga pendidik dan pembina yang memiliki kapabilitas memadai, kegiatan tersebut berpotensi besar menjadi sarana yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik (Masnawati & Darmawan, 2023).

Namun, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaannya. Diperlukan kurikulum ekstrakurikuler yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter, serta evaluasi berkala untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan harapan (Kasman dkk., 2024).

Aktivitas di luar jam pelajaran formal turut berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial siswa. Dalam suasana kebersamaan, mereka berlatih berinteraksi secara efektif, membangun kemampuan memimpin, serta menjalin kerja sama tim. Pengalaman ini mendorong mereka untuk



memahami keberagaman, mengelola perbedaan pendapat, dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok—semua itu merupakan fondasi dari pembentukan karakter yang positif (Agustina dkk., 2023).

Dalam ranah pendidikan Islam, penguatan karakter melalui aktivitas ekstrakurikuler turut menyentuh dimensi spiritual. Peserta didik diarahkan untuk menggali makna mendalam dari ibadah serta menginternalisasi nilai-nilai religius dalam keseharian mereka. Dengan pendekatan ini, pemahaman terhadap ajaran Islam tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata. Di samping itu, keterlibatan aktif dari orang tua serta dukungan komunitas sekitar menjadi elemen penting dalam menyukseskan program ekstrakurikuler. Sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar menciptakan kondisi ideal agar pembentukan karakter dapat terjadi secara komprehensif dan berkelanjutan (Husnah, 2024).

Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana aktivitas ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Melalui metode kualitatif berbasis studi pustaka, riset ini berupaya merumuskan pemahaman yang menyeluruh terkait pendekatan dan pelaksanaan terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk karakter siswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada kajian literatur. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian, yaitu melakukan telaah mendalam terhadap berbagai sumber akademik yang membahas kaitan antara aktivitas ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa di lingkungan pendidikan Islam. Data yang dianalisis berasal dari berbagai bahan pustaka, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik yang diangkat (Magdalena dkk., 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang kredibel dan telah terpublikasi, baik secara daring maupun cetak. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menginterpretasi isi dari referensi yang berkaitan dengan konsep ekstrakurikuler dan karakter siswa. Sumber-sumber tersebut kemudian diklasifikasi berdasarkan tema dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan memaknai isi dari literatur yang telah dikumpulkan dan menyusunnya ke dalam kerangka pembahasan yang sistematis. Peneliti menginterpretasikan data untuk mengungkap peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan Islam, serta menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara teori dan hasil temuan literatur. Melalui pendekatan ini, diharapkan studi yang dilakukan mampu menyajikan pemahaman yang luas dan mendetail terkait permasalahan yang diteliti (Rasyid, 2022).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Media Pembelajaran Nilai

Aktivitas di luar kurikulum utama memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter siswa dengan menanamkan berbagai nilai positif. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung di luar waktu belajar formal, mereka berkesempatan untuk menyerap sikap-sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja dalam tim. Contohnya, saat mengikuti kegiatan seni seperti menggambar, siswa dilatih untuk menghargai setiap tahapan proses, bersikap sabar, dan menjalin kerja sama dengan sesama peserta. Ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi media yang efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik (Ngabito dkk., 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler turut berperan dalam menumbuhkan semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air di kalangan siswa. Masnawati menyatakan bahwa aktivitas seperti upacara bendera dan latihan baris-berbaris memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti penting simbol negara serta makna persatuan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan jasmani, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme dan karakter kebangsaan (Masnawati & Darmawan, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, menurut hasil studi Cerlin, aktivitas ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut, siswa memperoleh pelajaran tentang kejujuran, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang membuat siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih mendalam (Cerlin dkk., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran religius dan spiritual siswa. Contohnya, melalui aktivitas seperti hadroh, para siswa diberikan kesempatan untuk lebih memahami serta menerapkan ajaran agama dalam rutinitas harian mereka. Dengan demikian, kegiatan ini turut mendukung pembentukan karakter siswa yang berpegang pada prinsip-prinsip keagamaan (N. P. Wulandari, 2024).

Selain itu, aktivitas ekstrakurikuler seperti seni tari turut membantu membangun kepribadian siswa. Melalui partisipasi dalam seni tari, siswa dapat mengasah rasa percaya diri, kreativitas, serta sikap tanggung jawab. Kegiatan ini menyediakan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam diri masing-masing (Renden dkk., 2023).

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana yang sangat bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan berbagai jenis aktivitas yang terstruktur dengan matang, para siswa memiliki kesempatan untuk membentuk sikap serta perilaku yang konstruktif, yang nantinya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi sosial. Karena itu, institusi pendidikan Islam hendaknya senantiasa memperkuat dan mengoptimalkan program ekstrakurikuler sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Rusdianto & Elizar, 2024).



2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Islami

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek keagamaan di sekolah Islam memegang peranan vital dalam pembentukan karakter Islami para peserta didik. Melalui program seperti Rohani Islam (Rohis), siswa mendapatkan kesempatan untuk mendalami serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari mereka. Materi yang diajarkan meliputi etika, praktik ibadah, serta cara berinteraksi sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam kepada para peserta didik (Aqila & Ibda, 2025).

Keterlibatan secara aktif dalam aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada keagamaan mampu meningkatkan kesadaran spiritual para siswa. Dengan mengikuti kegiatan seperti pengajian, diskusi agama, serta pelatihan kepemimpinan Islami, siswa diajak untuk memahami makna kehidupan secara mendalam dan mempererat ikatan spiritual mereka dengan Sang Pencipta. Proses ini mendorong mereka untuk menumbuhkan sikap tawakal, rasa syukur, dan keikhlasan dalam menjalani setiap aspek kehidupan (Hidayat, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan turut berperan dalam mengembangkan sikap sosial yang baik pada para siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti kerja bakti sosial, para siswa diajak untuk mengembangkan rasa empati dan kepedulian yang lebih besar terhadap sesama serta lingkungan di sekitar mereka. Proses ini membantu menanamkan rasa empati, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab sosial yang selaras dengan ajaran Islam (Masloman dkk., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek keagamaan juga berperan penting dalam memperkokoh jati diri keislaman para siswa. Dengan mempelajari sejarah, tradisi, serta ajaran agama Islam, para siswa menjadi lebih mengenal dan menghargai warisan spiritual mereka. Proses ini mendukung mereka dalam menumbuhkan rasa bangga serta keyakinan diri sebagai anggota komunitas Muslim (N. P. Wulandari, 2024).

Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek keagamaan membutuhkan peran serta aktif dari berbagai elemen, seperti guru, wali murid, serta masyarakat sekolah. Sinergi yang harmonis antar semua pihak tersebut mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter Islami pada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat terlaksana dengan maksimal dan memberikan pengaruh yang berarti bagi pertumbuhan moral siswa (Juwono & Syahid, 2023).

Secara umum, aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek keagamaan memberikan dampak besar dalam pembentukan kepribadian Islami pada siswa. Melalui berbagai kegiatan yang tersusun rapi, siswa dapat lebih mudah menangkap dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial untuk terus mengembangkan serta mendukung aktivitas ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian esensial dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Huluq, 2022).

3. Peran Guru dan Pembina dalam Menanamkan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Pengajar dan pembina kegiatan ekstrakurikuler memegang posisi krusial dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam kerangka pendidikan Islam. Mereka tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi pembentukan watak siswa secara menyeluruh. Tugas mereka meliputi memberikan contoh yang baik, membimbing secara intensif, serta



membiasakan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajar dan pembina ekstrakurikuler berperan sebagai tokoh kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa secara mendalam (Husnah, 2024).

Berdasarkan pandangan Choirun Ni'mah, pendekatan keteladanan menjadi langkah utama yang digunakan oleh guru dan pembina ekstrakurikuler untuk membangun karakter Islami pada siswa. Karena siswa biasanya mencontoh perilaku guru yang mereka kagumi, maka guru perlu menampilkan sikap dan tindakan yang selaras dengan prinsip Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Dengan pendekatan seperti ini, para siswa memperoleh pengalaman nyata terkait nilai-nilai yang disampaikan, sehingga mereka lebih gampang menangkap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Ni'mah dkk., 2025).

Keberhasilan dalam membentuk karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal. Selain menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah juga bertugas sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai Islami dalam lingkungan sekolah. Tugasnya meliputi penyusunan visi, misi, serta program yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan mengedepankan komunikasi yang baik, inovasi berkelanjutan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program, kepala sekolah mampu membangun lingkungan sekolah yang harmonis sehingga mendukung para guru dan pembina dalam membangun karakter siswa secara terstruktur dan berkesinambungan (Adilla dkk., 2023).

Selain menjadi contoh yang baik, guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler juga bertugas merancang serta menjalankan program yang mendukung pembentukan karakter siswa. Program seperti tadarus Al-Qur'an, diskusi kelompok, dan pelatihan kepemimpinan Islami dibuat dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Lewat aktivitas tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga pengalaman nyata yang membantu memperkokoh karakter mereka (Rahman & Ramli, 2024).

Penilaian dan pemberian masukan merupakan unsur penting dalam tugas guru serta pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Dengan melakukan penilaian, guru mampu mengamati sejauh mana kemajuan siswa dalam hal karakter, lalu menyampaikan masukan yang membangun guna mendorong peningkatan. Tahapan ini memungkinkan siswa menyadari kelebihan serta aspek yang harus diperbaiki dalam diri mereka, sehingga mereka dapat terus tumbuh menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai karakter Islami (Ni'mah dkk., 2025).

Peran guru dan pembina ekstrakurikuler memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, merancang aktivitas yang relevan, serta melakukan penilaian yang membangun, mereka mampu membimbing siswa agar nilai-nilai Islami dapat tertanam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, lembaga pendidikan Islam wajib menyediakan dukungan serta pelatihan yang memadai agar para guru dan pembina ekstrakurikuler bisa melaksanakan tugasnya secara optimal.



4. Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di Lembaga Pendidikan Islam

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam institusi pendidikan Islam harus dilakukan melalui proses perencanaan yang terstruktur dan teliti. Proses ini meliputi pengenalan kebutuhan peserta didik, pemilihan aktivitas yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, serta penetapan target yang hendak diwujudkan. Dengan rencana yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler mampu berperan sebagai media yang efektif untuk membangun kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Neliwati dkk., 2024).

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin akan membentuk kebiasaan positif pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, kontinuitas dalam pelaksanaan kegiatan juga memungkinkan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, sehingga kualitas kegiatan dapat terus ditingkatkan (Lubis & Novebri, 2024).

Pemberdayaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan strategi penting dalam pengembangan karakter. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif, seperti menjadi panitia, ketua kelompok, atau fasilitator, mereka akan belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Pemberdayaan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan (Marpaung dkk., 2024).

Peran serta orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, sementara keterlibatan masyarakat dapat memperkaya pengalaman siswa melalui kolaborasi dan kerja sama. Dengan adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan (Rahmawati & Masyithoh, 2024).

Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif juga merupakan bagian integral dari strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui evaluasi, pihak sekolah dapat menilai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler berhasil dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Menurut Agus Sujarwo dalam penelitiannya, umpan balik yang diberikan kepada siswa dapat membantu mereka untuk memahami kekuatan dan area yang perlu dikembangkan, sehingga mereka dapat terus berkembang menjadi individu yang berkarakter Islami (Abidin, 2019).

Secara keseluruhan, strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan Islam harus mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, pemberdayaan siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Tantangan dan Solusi dalam Optimalisasi Peran Ekstrakurikuler

Salah satu tantangan utama dalam optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan Islam adalah terbatasnya waktu yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali bersaing dengan jadwal pelajaran reguler, ujian, dan kegiatan lainnya, sehingga menyulitkan siswa untuk berpartisipasi secara maksimal. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan



penjadwalan yang efisien dan fleksibel, serta koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengganggu aktivitas akademik mereka (Simanjourang dkk., 2024).

Selain itu, kurangnya fasilitas dan sarana pendukung menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan ruang, alat, dan media pembelajaran dapat menghambat efektivitas kegiatan tersebut. Solusinya adalah dengan melakukan inventarisasi kebutuhan fasilitas, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, serta mencari dukungan dari masyarakat dan alumni untuk penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan fasilitas yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan (Arifudin, 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya kompetensi pembina dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Pembina yang tidak memiliki keterampilan dalam manajemen kegiatan dapat menyebabkan kegiatan berjalan tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, perlu diadakan pelatihan dan workshop bagi pembina ekstrakurikuler, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti seminar dan konferensi yang relevan. Dengan peningkatan kompetensi pembina, kualitas kegiatan ekstrakurikuler dapat ditingkatkan (S. Wulandari dkk., 2024).

Kurangnya minat dan partisipasi siswa juga menjadi tantangan dalam optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang tidak tertarik atau tidak merasa kegiatan tersebut bermanfaat cenderung mengabaikan atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pendekatan yang menarik dan relevan dengan minat siswa, seperti mengadakan kegiatan yang inovatif, mengundang pembicara tamu, atau mengadakan lomba dan kompetisi. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Terakhir, tantangan dalam optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Tanpa dukungan yang cukup, kegiatan ekstrakurikuler sulit untuk berkembang dan mencapai tujuannya. Solusinya adalah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta mengadakan sosialisasi dan komunikasi yang efektif untuk menjelaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan siswa. Dengan dukungan yang kuat, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas ekstrakurikuler memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah berbasis pendidikan Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan akademik maupun non-akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang menjadi landasan utama pembentukan karakter siswa. Melalui beragam aktivitas di luar waktu pelajaran, siswa diajarkan tentang pentingnya disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan memimpin, dan kerja sama—semua aspek yang sangat esensial dalam menciptakan karakter Islami yang kuat.



Selain itu, ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali potensi diri lebih dalam dan mengasah kemampuan yang mereka miliki. Dengan pilihan kegiatan seperti olahraga, seni, keagamaan, dan kepemimpinan, siswa didorong untuk mengeksplorasi bakat serta mengembangkan sikap positif, sekaligus belajar menghadapi tantangan dengan sikap penuh semangat dan keikhlasan. Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan mental yang tangguh, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam membangun komunitas yang lebih baik.

Agar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dirasakan secara optimal, diperlukan sinergi yang erat antara sekolah, guru pembimbing, orang tua, dan masyarakat. Dukungan yang konsisten dan fasilitas yang memadai sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga dapat mendukung secara maksimal proses pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, keterlibatan semua pihak menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa secara holistik melalui aktivitas ekstrakurikuler di lembaga pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin mengungkapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para narasumber yang dengan ikhlas meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi berharga yang sangat berarti dalam pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan rasa syukur kepada dosen pembimbing serta seluruh civitas akademika yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang mendorong semangat hingga penelitian ini selesai. Tidak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat dekat atas doa, dukungan, dan dorongan yang senantiasa menguatkan. Penelitian ini dikerjakan secara mandiri tanpa adanya dukungan dana dari institusi manapun, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kontribusi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan tersebut mendapat balasan yang setimpal dan berlimpah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Adilla, S., Deviana, W., & Habib, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Negeri 9 Bengkalis. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(4), 839–850. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.287>
- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & N, S. R. P. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Aqila, N., & Ibda, F. (2025). Hubungan Pengelolaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5(1), 169–176. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5769>



- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/855>
- Deswita, Zakaria, A., & Novita. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4297–4302. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1272>
- Hidayat, A. (2024). Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa. *Analysis: Journal Of Education*, 2(2), 370–376. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/629>
- Huluq, S. A. N. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2), 135–149. <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/download/380/486/1940>
- Husnah, R. (2024a). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II Maron Kulon. *ELEMENTARY: Journal of Primary Education*, 2(1), 8–11. <https://doi.org/10.55210/elementary.v2i1.371>
- Husnah, R. (2024b). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II Maron Kulon. *ELEMENTARY: Journal of Primary Education*, 2(1), 8–11. <https://doi.org/10.55210/elementary.v2i1.371>
- Juwono, H., & Syahid, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi MTs Puspas Bangsa Kecamatan Cluring. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 206–215. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1344>
- Kasman, Paridah, N., Nasution, J. A., & Apsah. (2024). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Di MTS Negeri 4 Mandailing Natal. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(3), 77–83. <https://doi.org/10.61132/aspikasi.v2i3.632>
- Khairil Tamimi, Suprpto, & Soraiya. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 257–267. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.344>
- Lubis, S. M., & Novebri, N. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 228–241. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1020>
- Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Literasiologi.
- Marpaung, D. P. Br., Nurroyan, Suryadi, H. S., Ardiansyah, L. T., & Iqbal, M. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3408–3416. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>
- Masloman, F. R., Supriati, A., & Pangalila, T. (2024). Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tumpaan. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>



- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Neliwati, Lubis, A. A. I., Aini, S., & Lestari, A. I. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN 2 Langkat, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 785–794. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13959025>
- Ngabito, I. Y., Mahmud, M., Ardiansyah, Hasiru, R., & Imam Prawiranegara Gani. (2025). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII SMPN 12 Gorontalo. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v3i1.188>
- Ni'mah, C., Khojir, & Afendi, H. A. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMPN Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i1.3803>
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61590/mad.v1i2.140>
- Rahmawati, S., & Masyithoh, S. (2024). Peran Penting Orang Tua dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak di Tingkat MI/SD. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. IAIN Kediri Press.
- Renden, S., Hamid, S., & Masni, M. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sd Kristen Makale 2 Kabupaten Tana Toraja. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.47178/tongkonan.v2i1.2062>
- Rusdianto, A. & Elizar. (2024). Penanaman Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 03 Banjar Kertahayu Tahun 2024. *Griya Cendikia*, 9(2), 312–324. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i2.1437>
- Simanjanrang, A. N. B., Larasati, A., Sitepu, A. M., Banurea, R. K., Bintang, R., Sitohang, S. R., & Situmorang, S. M. A. (2024). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Man 3 Medan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 175–177. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.509>
- Sipahutar, S. N. & Zulham. (2024). Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMAN 1 NA IX X. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 837–849. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3327>
- Wulandari, N. P. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15266–15284.
- Wulandari, S., Maisyaroh, M., & Benty, D. D. N. (2024). Manajemen Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Berbasis Inklusi Di SDN Betet 1 Kota Kediri. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(12), 4. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i12.2024.4>